

Analisis dan Penanganan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang

Nur Khikmah

Prodi PAUD, UIN Walisongo Semarang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Okt 08, 2024

Accepted Nov 01, 2024

Published Online Des 24, 2024

Keywords:

Analisis dan Penanganan
Kemampuan Membaca Al-
Qur'an
Ma'had Al Jami'ah

ABSTRAK

Profil lulusan program studi PGMI adalah mencetak pendidik yang memiliki kompetensi dalam mendidik siswa pada mata pelajaran umum dan agama di sekolah dasar. Salah satu persyaratan pertama pendidik bisa mengajar materi agama adalah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemahiran membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI di Ma'had Walisongo, mengidentifikasi intervensi untuk meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an para mahasiswa ini, dan menguraikan tantangan yang terkait dengan penerapan intervensi tersebut dalam praktik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan mengambil bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang meliputi survei, wawancara, dan observasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGMI Ma'had angkatan 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Hasil awal menunjukkan bahwa 22 dari 79 siswa masih berada pada taraf Iqro'. Program seperti Shobahul Qur'an dan pembelajaran tajwid juga memiliki dampak yang signifikan, dengan 62 siswa menerima predikat yang baik, 16 siswa menerima predikat yang sangat baik, dan satu siswa menerima predikat yang luar biasa. Namun, masalah tetap ada, seperti siswa yang tidak terlalu terlibat dalam program dan kekurangan fasilitas pendukung, seperti ruang belajar yang tidak nyaman. Hasil ini menunjukkan bahwa kurikulum PGMI harus mengintegrasikan pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa calon guru MI memiliki dasar yang kuat dalam pendidikan keislaman. Untuk membuat pembelajaran lebih efektif, Ma'had harus menyediakan ruang belajar yang nyaman dan memiliki alat peraga seperti papan tulis. Program Ma'had dapat melibatkan orang tua lebih aktif untuk mendukung komitmen siswa. Mengadopsi pendekatan pendidikan modern, seperti penggunaan media digital untuk tajwid dan instruksi bacaan Al-Qur'an, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Nur Khikmah,

Prodi PAUD,

UIN Walisongo Semarang, Indonesia

Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Email: nurkhikmah@walisongo.ac.id

Khikmah, N. (2024). Analisis dan Penanganan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3).
<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2244>

Analisis dan Penanganan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang

1. Pendahuluan

Salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, banyak calon guru MI yang gagal membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini menjadi masalah besar mengingat tugas guru untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa mereka (Rijal, Fakhrol, Tasnim Idris, Dan Husni. 2020; Wildania Ayu Rachmawati, Anwar Sa'dullah, Muhammad Sulistiono 2020)

Permasalahan ini juga ditemukan di perguruan tinggi Islam seperti Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terutama di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Ma'had Al-Jami'ah telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswanya, tetapi masih ada kendala dan tantangan (Nur Khikmah, 2019).

Penelitian ini sangat penting untuk dunia akademik dan pendidikan Islam, dan hasilnya diharapkan dapat membantu kualitas yang lebih baik bagi lulusan PGMI UIN Walisongo Semarang, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Program pembelajaran Al-Qur'an Ma'had Al-Jami'ah perlu diperbaiki. Membuat model pembelajaran yang berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Musolli Dan Makrufah, 2021).

Penelitian ini akan secara khusus berkonsentrasi pada masalah yang dihadapi mahasiswa PGMI dalam membaca Al-Qur'an dan upaya Ma'had Al-Jami'ah untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan saran konkret tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi.

Studi telah banyak dilakukan tentang kemampuan mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an, terutama di PGMI. Meskipun demikian, ada beberapa celah penelitian yang harus diperhatikan: Variasi Metode Pembelajaran: Tahsin tradisional adalah subjek utama banyak penelitian. Tidak banyak penelitian yang menilai metode pembelajaran alternatif seperti teknologi atau pendekatan interaktif. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Fitra menilai program Tahsin Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan model CIPP; namun, penelitian tersebut tidak membahas metode pembelajaran yang inovatif (Fitra, 2023).

Penelitian masih sedikit yang mengidentifikasi faktor-faktor non-akademik, seperti motivasi, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga, yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Studi oleh Rahmad dan Syamsul Hadi menekankan faktor-

faktor yang mempengaruhi target hafalan Al-Qur'an, tetapi fokus utamanya pada program tahfidz daripada kemampuan membaca (Rahmad, & Syamsul Hadi. (2024).

Tidak ada penelitian komparatif yang dilakukan antara berbagai perguruan tinggi Islam tentang program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian jenis ini sangat penting untuk menemukan praktik terbaik dan kesulitan. Misalnya, penelitian yang dilakukan di IIQ Jakarta menekankan pengembangan program tahfizh, tetapi tidak melakukan perbandingan dengan institusi lain (Rahmi Zaimsyah. 2017).

Penelitian tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an masih sedikit. Sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai pengembangan model pembelajaran audio-visual untuk tahsin, tetapi sedikit penelitian telah dilakukan mengenai penggunaan teknologi di kalangan mahasiswa (Ridholloh. 2016).

Studi ini bertujuan untuk menemukan: Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa PGMI. Apa pun hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an untuk calon guru MI.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan tertentu. Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Walisongo beralamat di Jalan Prof. Hamka, Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang. Penelitian ini difokuskan pada mahasantri yang merupakan mahasiswa semester satu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2023.

Dalam penelitian ini, tiga metode pengumpulan data utama digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Walisongo. 1. Observasi dilakukan untuk melacak aktivitas mahasiswa secara langsung (Atin Nuryatin, Sri Mulyati. 2021). Ini termasuk pelaksanaan program Shobahul Qur'an dan pembelajaran tajwid di Ma'had. Peneliti mencatat bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan musyrifah dan seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam kegiatan. Metode ini membantu memahami fenomena secara kontekstual dan menemukan masalah yang mungkin tidak dapat diselesaikan dengan wawancara atau angket. 2. Musyrifah,

pembimbing mahasiswa, diwawancarai. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang kemampuan mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an, pendekatan yang digunakan untuk mengajar, dan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Salah satu elemen penting dalam program peningkatan kemampuan mahasiswa adalah wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data kualitatif secara langsung dari narasumber. 3. Angket disebarakan kepada mahasiswa untuk mengukur kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dan mengevaluasi seberapa efektif program pembelajaran yang ada. Data yang dikumpulkan dari angket meliputi tanggapan mahasiswa terhadap program Shobahul Qur'an, tantangan yang mereka temui, dan seberapa puas mereka dengan fasilitas yang disediakan Ma'had.

Penelitian ini menganalisis data melalui empat tahap deskriptif kualitatif (Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994): 1. Pengumpulan data; data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Semua hasil dicatat atau direkam. Peninjauan langsung terhadap kegiatan di Ma'had, rekaman wawancara, dan hasil angket mahasiswa adalah semua bagian dari proses ini. 2. Reduksi data; data yang dikumpulkan dirangkum, dipilih, dan dikelompokkan berdasarkan konsep atau tema yang relevan. Tahap ini bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga fokus penelitian dapat tertuju pada masalah seperti kemampuan siswa, efektivitas program pembelajaran, dan hambatan. Analisis menjadi lebih mudah karena informasi disusun dengan baik dan direduksi. 3. Penyajian data; untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, catatan lapangan, ringkasan hasil wawancara, dan hasil angket dibuat untuk menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penarikan kesimpulan, penyajian data ini memberikan gambaran yang jelas tentang konteks penelitian. 4. Penarikan kesimpulan; analisis data dilakukan sebelum sampai pada kesimpulan. Dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan tujuan penelitian. Kesimpulannya menguraikan seberapa efektif program pembelajaran Ma'had, seberapa baik mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an, dan saran untuk perbaikan program.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI Ma'had Al Jami'ah Walisongo

Tes awal yang diwajibkan untuk mahasiswa baru di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan awal mereka dalam membaca Al-Qur'an, yang mencakup kaidah tajwid, kemampuan menyambung surat-surat pendek, dan pemahaman tentang pertanyaan yang terkait dengan Al-Qur'an. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui

seberapa baik kemampuan mahasiswa saat ini, sehingga program pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ([Setiawan, Dedi Indra. 2015](#)), ujian awal serupa membantu dalam penempatan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Tes tersebut menilai kemampuan teknis selain aspek teori seperti tajwid dan makhraj huruf. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan persyaratan peserta.

Penelitian ([Arcanita, D. 2021](#)) di Ma'had IAIN Curup menunjukkan bahwa ujian awal sangat penting untuk mengetahui kemampuan dasar siswa. Disesuaikan dengan hasil tes awal, program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an telah terbukti membantu siswa, terutama mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan non-agama, meningkatkan kompetensi mereka secara signifikan.

Metode yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah sejalan dengan teori tentang pengujian diagnostik dalam pendidikan. Menurut Brookhart, S. M. ([2017](#)), ujian diagnostik sangat penting untuk menemukan variasi dalam pengetahuan awal siswa. Tes ini membantu pendidik merancang program pembelajaran yang memenuhi sasaran setiap siswa.

Afif N., Firdaus F., & Qowim, A. N. ([2023](#)) mendukung teori ini tentang pembelajaran Al-Qur'an, menekankan bahwa memberikan pelajaran berbasis tingkat memungkinkan pendidik memberikan pelajaran berbasis tingkat dengan melacak kemampuan awal seperti penguasaan tajwid dan kelancaran membaca surat-surat pendek. Hal ini mengurangi frustrasi belajar siswa dengan kemampuan rendah dan memberikan tantangan yang lebih sesuai untuk siswa yang lebih mahir.

Hasilnya menunjukkan bahwa ujian awal di Ma'had Al-Jami'ah tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga merupakan langkah penting untuk menyesuaikan pembelajaran. Untuk membuat program tahsin yang progresif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari tingkat dasar hingga mahir, diperlukan penilaian awal, menurut Khadafi di UIN Raden Intan Lampung. Metode berbasis data ini juga membantu mengoptimalkan alokasi sumber daya seperti musyriyah dan waktu pembelajaran ([Khadafi, M. 2020](#)).

Tes awal yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo menunjukkan bagaimana teori dapat diterapkan di lingkungan lokal. Program ini bertujuan untuk membantu siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan umum, seperti SMA dan SMK, yang sering kali tidak memiliki dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh

Hasdikurniati (Khadafi, M. (2020)), kurangnya pembelajaran formal tentang tajwid dan makhraj huruf sering kali mengganggu kemampuan siswa dari latar belakang pendidikan umum untuk membaca Al-Qur'an.

Tes awal di Ma'had Al-Jami'ah adalah tindakan strategis yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dan teori pendidikan diagnostik. Program pembelajaran dapat disesuaikan untuk mengatasi kesenjangan kompetensi dengan mengetahui kemampuan mahasiswa baru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan teknik berbasis data untuk meningkatkan pendidikan Islam di perguruan tinggi.

Penanganan/Program Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI Ma'had Al- Jami'ah Walisongo

Studi ini menemukan bahwa mahasiswa PGMI di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan dipengaruhi oleh pembelajaran tajwid dan program Shobahul Qur'an. Dari 79 siswa, 62 mendapatkan predikat baik, 16 mendapatkan predikat sangat baik, dan 1 mendapatkan predikat luar biasa. Program ini dilakukan secara terstruktur, dan musyriyah dan mustami' membantu mahasiswa dengan bimbingan langsung dan evaluasi rutin. Adapun tabel rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Nilai

Kecepatan	Predikat
0-49	Di bawah rata-rata
50-59	Rendah
60-69	Bagus
70-79	Sangat bagus
80-100	Bagus sekali

Studi yang dilakukan oleh Setiawan, Dedi Indra, (2015) di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa program tahsin al-Qur'an berhasil menggunakan metode serupa, seperti pembelajaran dalam kelompok kecil dan bimbingan intensif guru. Program ini meningkatkan kemampuan bacaan mahasiswa, penguasaan makhraj huruf, dan pemahaman tajwid mereka.

Studi (Arcanita, D. 2021) di Ma'had IAIN Curup menemukan bahwa program berbasis asrama seperti praktik ibadah dan pembelajaran tajwid berdampak besar pada kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Program ini bertujuan untuk membuat mahasiswa terbiasa menggunakan apa yang mereka pelajari melalui kegiatan sehari-hari.

Dalam Teori Pembelajaran Experiential, teori pembelajaran berbasis praktik menekankan pentingnya pengalaman langsung (Kolb, D. A. 1984). Dalam situasi seperti ini, kegiatan Shobahul Qur'an memberi mahasiswa kesempatan untuk melatih membaca Al-Qur'an secara teratur dengan bimbingan langsung dari musyrifah dan mustami'. Proses evaluasi yang berkelanjutan membantu mahasiswa secara bertahap memperbaiki bacaan mereka.

Selain itu, teori ini terkait dengan konsep penyangga oleh Vygotsky, L. S. (1978), di mana mustami' dan musyrifah membantu mahasiswa belajar di *Zone of Proximal Development* (ZPD). Metode ini memungkinkan pembelajaran berjalan sebaik mungkin dengan dukungan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa.

Pembelajaran tajwid dan program Shobahul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo adalah contoh penerapan teori pendidikan dalam konteks pembelajaran Islam. Penelitian ini menemukan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kelompok dengan pendampingan intensif. Penemuan ini mendukung penelitian Qowim (2019), yang menemukan bahwa program pembelajaran tajwid secara intensif dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an dan pemahaman kaidah tajwid.

Selain itu, ada bukti bahwa kedua sistem evaluasi berbasis ujian praktik dan UAS memiliki hubungan dengan pendekatan pendidikan berbasis hasil (OBE). Menurut Spady, W. G. (1994), OBE menekankan pada pencapaian kompetensi yang terukur; dalam penelitian ini, contohnya adalah kemampuan untuk membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik.

Program ini meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Sebuah bukti bahwa metode ini efektif adalah 100% mahasiswa lulus ujian praktik dan UAS. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasdikurniati: program pembelajaran tajwid dan praktik rutin terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk membaca Al-Qur'an dan memperkuat landasan pendidikan Islam mereka (Khadafi, M. 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun program ini berguna, ada beberapa masalah. Misalnya, mahasiswa tidak selalu mengikuti program. Dalam *Self-Determination Theory*, Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000) menyarankan pendekatan berbasis motivasi untuk mengatasi masalah ini. Misalnya, dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dengan memberikan penghargaan tambahan kepada mahasiswa yang menunjukkan peningkatan signifikan.

Pembelajaran tajwid dan program Shobahul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo adalah implementasi yang berhasil dari teori pendampingan dan praktik pembelajaran. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi terstruktur dan berbasis rutin dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Dengan beberapa

perbaikan, seperti meningkatkan motivasi mahasiswa, program ini dapat menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di lingkungan pendidikan Islam.

Kendala Pelaksanaan Program Shobahul Qur'an dan Pembelajaran Tajwid dalam rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PGMI Ma'had Al-Jami'ah Walisongo .

Studi ini menemukan bahwa 84,8 persen mahasiswa PGMI di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo sangat terlibat dalam program Shobahul Qur'an dan pembelajaran tajwid, sementara 15,2% lainnya hanya terlibat terkadang. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sangat terlibat dalam program, meskipun ada beberapa yang kurang konsisten. Berikut data disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Pentingnya program shobahul Qur'an dan pembelajaran tajwid.

No	Jawaban Alternatif	F	%
1.	Ya	67	84,8%
2.	TIDAK	0	0%
3.	Kadang-kadang	12	15,2%
Total		79	100%

Setelah mengikuti program shobahul Qur'an dan mempelajari ilmu tajwid, 36,7% mahasiswa PGMI mengulang membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, 21,5% mahasiswa PGMI tidak mengulang membaca Al-Qur'an atau mempelajari ilmu tajwid, dan 41,8% mahasiswa PGMI terkadang mengulang membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program shobahul Qur'an dan mempelajari ilmu tajwid. Berikut data disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Pengulangan Bacaan Al-Qur'an dan Tajwid Setelah Acara Shobahul Qur'an

No	Jawaban Alternatif	F	%
1.	Ya	29	36,7%
2.	TIDAK	17	21,5%
3.	Kadang-kadang	33	41,8%
Total		79	100%

Lebih banyak mahasiswa yang merasa nyaman dengan ruangan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, yaitu 41,8 persen, 12,7 persen merasa tidak nyaman, dan 45,6 persen merasa biasa saja dengan ruangan tersebut. Berikut data disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Ruang yang disediakan membuat mahasiswa merasa nyaman.

No	Jawaban Alternatif	F	%
1.	Ya	33	41,8%
2.	TIDAK	10	12,7%
3.	Biasa	36	45,6%
Total		79	100%

Perhatian dan kepedulian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebesar 74,7%, lebih dari setengahnya dibandingkan mahasantri. Sebaliknya, 11,4% mahasantri tidak mendapatkan perhatian dan kepedulian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, dan 13,9% mahasantri kadang-kadang mendapatkan perhatian dan kepedulian orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Berikut data disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Perhatian dan Kepedulian Orang Tua terhadap Kemampuan Mahasiswa PGMI untuk Membaca Al-Qur'an

No	Jawaban Alternatif	F	%
1.	Ya	59	74,7%
2.	TIDAK	9	11,4%
3.	Kadang-kadang	11	13,9%
	Total	79	100%

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Setiawan., Dedi Indra, (2015) di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program tahsin Al-Qur'an sangat bergantung pada motivasi pribadi dan dukungan dari lingkungan mereka. Menurut penelitian, sekitar 80–90% siswa sangat terlibat dalam belajar tajwid dan tahsin. Namun, ada juga siswa yang kurang terlibat, terutama di kalangan siswa baru yang belum terbiasa dengan kelas intensif ini.

Arcanita, D. (2021) menemukan di Ma'had IAIN Curup bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa berkomitmen untuk mengikuti program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, beberapa hambatan, seperti kurangnya motivasi intrinsik, menghambat keberhasilan program. Oleh karena itu, pendekatan berbasis motivasi tambahan diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa terus mengikuti program.

Teori Self-Determination (SDT) yang diciptakan oleh Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000) sejalan dengan temuan ini. Teori SDT mengatakan bahwa motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa banyak seseorang terlibat dalam suatu aktivitas. Pembelajaran tajwid dan program Shobahul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tampaknya berhasil mendorong sebagian besar mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya mahasiswa yang serius mengikuti program.

Namun, teori ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang hanya terkadang serius mungkin belum sepenuhnya menemukan hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dan tujuan pribadi mereka, yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka. Dalam situasi seperti ini,

pengakuan terhadap kemajuan mereka atau penguatan motivasi melalui pencapaian yang lebih terlihat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan komitmen mereka.

Teori Pembelajaran Sosial Bandura (Bandura, A. 1986) berlaku di sini juga. Pengaruh sosial dan model peran sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan individu, menurut Bandura. Para musyrifah dan mustami' berfungsi sebagai contoh peran di Ma'had Al-Jami'ah, mendorong mahasiswa untuk lebih serius dalam mengikuti program. Selain itu, keberadaan mentor atau pembimbing yang memberikan contoh nyata dapat membantu mahasiswa lebih terlibat dalam proses belajar.

Meskipun sebagian besar mahasiswa bersemangat, Ma'had menghadapi beberapa masalah dalam mengelola program ini. Program pembelajaran selalu menghadapi tantangan internal dan eksternal (motivasi mahasiswa dan fasilitas) menurut teori tantangan dalam pembelajaran (Hattie, J. 2012). Dalam hal ini, mayoritas mahasiswa serius, tetapi ada juga mahasiswa yang mungkin tidak terlibat sepenuhnya. Ini dapat terjadi karena mereka tidak termotivasi atau lelah karena rutinitas yang padat.

Selain itu, dukungan yang diberikan kepada seseorang selama proses belajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka, menurut Vygotsky, L. S. (1978). Dalam hal ini, meskipun sebagian besar mahasiswa terlihat serius, pendekatan yang lebih terfokus dan mendalam untuk mahasiswa yang kurang terlibat dapat membantu mereka lebih serius mengikuti program.

Ma'had Al-Jami'ah dapat menggunakan berbagai metode yang didasarkan pada teori motivasi untuk meningkatkan keseriusan mahasiswa yang kurang terlibat. Misalnya, menetapkan tujuan belajar yang jelas dan dapat dicapai, dan memberikan umpan balik yang lebih sering dan positif. Menurut teori penetapan tujuan Locke dan Latham (2002), tujuan yang spesifik dan menantang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Selain itu, menerapkan sistem pengakuan atau penghargaan untuk siswa yang membuat kemajuan besar juga dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap program.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PGMI di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo serius mengikuti program Shobahul Qur'an dan pembelajaran tajwid, meskipun terkadang ada beberapa yang terlibat. Studi ini sejalan dengan teori pembelajaran dan motivasi yang menekankan betapa pentingnya dukungan sosial dan motivasi intrinsik untuk meningkatkan keterlibatan. Pendekatan berbasis tujuan dan penguatan motivasi dapat membantu mahasiswa yang kurang serius meningkatkan komitmen mereka terhadap program.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Shobahul Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa PGMI; sebagian besar mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 62 siswa memperoleh predikat baik, 16 siswa memperoleh predikat sangat baik, dan 1 siswa memperoleh predikat luar biasa. Ini menunjukkan bahwa program Shobahul Qur'an dan pembelajaran tajwid bekerja dengan sangat baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa berhasil, tetapi ada beberapa masalah. Misalnya, beberapa mahasiswa calon guru tidak membaca Al-Qur'an setelah kegiatan dan beberapa tidak memperhatikan kenyamanan ruang pembelajaran. Pembelajaran di program ini telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap mahasiswa, yang menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan individual. Tetapi masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pengulangan bacaan dan kemudahan. Rekomendasi yang bisa ditindaklanjuti adalah peningkatan pengulangan bacaan, kenyamanan ruang pembelajaran, penghargaan dan umpan balik, serta penguatan pendampingan dan evaluasi.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- AfifN., FirdausF., & QowimA. N. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an Qur'annic-Based Learning Approach. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 201-215. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2317>.
- Arcanita, D. (2021). Pengaruh Program Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Asrama Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Ma'had IAIN Curup. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 112-125. (n.d.).
- Atin Nuryatin, Sri Mulyati. (2021). Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* p-ISSN 0216-5287, e-ISSN 2614-5839 Volume 18, Issue 01. 77-89. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i1.3890>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Brookhart, S. M. (2017). *How to Use Grading to Improve Learning*. ASCD.
- Fitra, (2023) *Evaluasi Efektivitas Program Tahsin Tahfidzul Qur'an (T2q) Dengan Model Cipp Di Ypit Alkautsar Duri-Riau*. Thesis thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Khadafi, M. (2020). Pengaruh Penilaian Awal dalam Program Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 134-145.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and*

- Development. Prentice-Hall.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation. *American Psychologist*, 57(9), 705–717. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Musolli dan Makrufah. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Scientific Approach Pada Pembelajaran Ilmu Tajwid di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo. Vol. 2 No.1. 61-70. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2819>.
- Nur Khikmah. (2019). Problematika Membaca Teks Arab Bagi Siswa Madrasah. *Alsina : Journal of Arabic Studies* Vol. 1, No. 1. 47-66. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/alsina.1.1.3666>.
- Qowim, A. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Tajwid Intensif di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 99-111.
- Rahmad, & Syamsul Hadi. (2024). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Target Hafalan Al Quran Pada Program Tahfidz di Perguruan Tinggi Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1115-1132. <https://doi.org/10.58230/27454312.483>.
- Rahmi Zaimsyah. (2017). *Evaluasi Pengembangan Program Tahfizh Di Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta*. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ridholloh. (2016). *Pengaruh Teknologi Al Qur'an Digital dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siswa SMPN 185 Jakarta*. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rijal, Fakhrol, Tasnim Idris, dan Husni. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Ptkin Di Aceh." *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 4 (2020): 585–601.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.
- Setiawan, Dedi Indra. "Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," 2015. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5138>.
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. American Association of School Administrators.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wildania Ayu Rachmawati, Anwar Sa'dullah, Muhammad Sulistiono. (2020). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kecamatan Klojen Kota Malang. Vol. 2 No. 3. 148-153. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7704>.